

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Madrasah Aliyah (MA) Miftahut Thullab Sukolilo Pati merupakan salah satu MA swasta yang ada di wilayah kecamatan Sukolilo, lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso dan termasuk salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang agamis. Madrasah Aliyah Miftahut Thullab berdiri pada tahun 2003, yaitu diawali dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yaitu pada tahun 1993, maka pengurus yayasan berusaha untuk melanjutkan pendidikan di bawah naungan yayasan pendidikan Islam darmoyoso yaitu dengan mendirikan Madrasah Aliyah.

Pada bulan Syawal 1423 H pengurus bersilaturahmi atau sowan ke mbah KH. Muhsin Malang Jawa Timur, adapun isi dari silaturahmi tersebut menyampaikan situasi pendidikan di desa Cengkalsewu dan sekitarnya termasuk MTs Miftahut Thullab yang sudah berjalan lancar dan diakui masyarakat. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, banyak siswa dari masyarakat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Kemudian Pengurus berusaha menampung anak yang tidak mampu meneruskan pendidikannya pada suatu lembaga yang lebih tinggi di tempat lain. Dengan silaturrohim tersebut di atas, maka Si mbah KH. Muhsin Malang memberi izin dan merestui memudahkan pengurus dapat mendirikan pendidikan yang lebih tinggi dari MTs yaitu MA.¹

Setelah pulang dari silaturahmi, pengurus bermusyawarah untuk rencana meneruskan dawuh Mbah KH Muhsin. Kemudian pada tanggal 10 Dzulhijjah 1423 jam 10.00 dirumah KH. Ahmad Su'udi,A.Ma.

¹ Dokumentasi sejarah berdirinya MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

musyawarah menindak lanjuti dawuh Si Mbah Muhsin, dengan beberapa pertimbangan maka cengkalsewu siap mendirikan MA untuk menampung anak yang kurang mampu meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi (MA).

Kemudian pada tanggal 17 Robiul Awal 1424 H / 19 Mei 2003 jam 13.30 dirumah pak H. Jalil musyawarah menindaklanjuti musyawarah tanggal 10 Dzulhijjah 1423 H, Musyawarah tersebut di pimpin oleh bapak Asmuni, yang memutuskan :

1. Mendirikan Madrasah Aliyah
2. Nama : Miftahut Thullab
3. Tempat : di lokasi MTs MTB
4. Waktu : masuk pagi (pukul 07.00 WIB)
5. Ruang MTs yang kosong sebelah utara
6. Pengurus mengusahakan meja kursi kurang lebih 20-40
7. Pendaftaran dimulai pada hari rabu 25 Juni 2003 di kantor MTs Miftahut Thullab
8. Calon kepala MA (Bp.Asmuni, H. Ahmad Su'udi, A.Ma, Sufaa'at, S.Ag)

Keputusan akhir dilakukan secara aklamasi, mengingat, membagi dan memutuskan bahwa H. Ahmad Su'udi ditetapkan menjadi kepala MA MTB periode 2003-2008. Kemudian Rapat dilanjutkan pada rabu malam kamis 19 Rabiul Awal 1424 H / 21 Mei 2003 dirumah Bpk H. Ahmad Su'udi, memutuskan bahwa :²

- | | |
|-----------------|-------------------------|
| Kepala MA MTB | : H. Ahmad Su'udi, A.Ma |
| Waka Kurikulum | : Sufa'at S.Ag |
| Waka Kesiswaan | : Moh Mudhofir, S.Pd |
| Waka Tata Usaha | : Asmuni |
| Waka BP | : MF. Rozi Bana |

² Dokumentasi sejarah berdirinya MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

Sekarang ini ada beberapa lembaga yang dikelola dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Damoyoso, antara lain:³

- a. RA Masyitoh
- b. RA Isma'iliyah
- c. MI I' anatul Athfal
- d. MTs Miftahut Thullab
- e. MA Miftahut Thullab

Demikian sekilas gambaran Madrasah Aliyah Miftahut Thullab yang beralamatkan di Jalan raya Pati – Purwodadi Km. 20 Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang hingga saat ini masih berusaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang tetap berwawaskan ajaran Islam 'ala Ahlussunnah wal Jama'ah.⁴

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati berada di Pati bagian selatan \pm 12 KM ke arah utara dari Kecamatan Sukolilo tepatnya berada di Jalan Pati – Purwodadi Km. 20 Cengkalsewu Sukolilo Pati. Secara geografis berdirinya Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan Desa Dermoyo
- b. Sebelah Timur berbatasan Desa Duaran
- c. Sebelah Selatan berbatasan Desa Puri Kedu Mulyo
- d. Sebelah Barat berbatasan Desa Kasiyan

Dari aspek ekonomi, mata pencaharian penduduk Cengkalsewu \pm 6.000 jiwa adalah petani, pedagang, wiraswasta dan buruh tani. Dengan demikian perekonomian di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dikatakan normal sehingga tingkat pendidikan mereka

³ Dokumentasi sejarah berdirinya MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

⁴ Dokumentasi sejarah berdirinya MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

tidak begitu rendah. Rata-rata mereka berpendidikan Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama sebagian kecil berpendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar dan Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas serta pondok pesantren.

Lokasi tersebut sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada di tengah pemukiman warga, dipinggir jalan raya, dekat dengan persawahan penduduk, karena lokasinya berada di tengah-tengah desa Cengkalsewu Sukolilo Pati. Mengenai lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tergolong masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduk beragama Islam.⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

a. Visi Madrasah Aliyah Miftahut Thullab

Menjadi Madrasah yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), dan dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ), yang ditandai dengan lulusan yang berakhlakul karimah ala ahli Sunnah wal Jamaa'ah dengan penguasaan aspek koqnitif, afektif dan psikomotorik

b. Misi Madrasah Aliyah Miftahut Thullab

1. Mengamalkan ajaran agama islam ala ahli sunah wal jama'ah dalam kehidupan sehari – hari.
2. Melaksanakan pembelajaran secara klasikal dan terpadu.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah .
4. Menerapkan manajemen yang transparan, professional, dan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah.
5. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

⁵ Dokumentasi Letak Geografis MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Miftahut Thullab

Tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik.⁶ di antaranya:

1. Mewujudkan Madrasah yang Islami dan *bertafaqqohu fi al-din*, berkhilafah karimah, dan berdisiplin.
2. Membangun pendidikan dengan pembekalan ketrampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
3. Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan.
4. Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom – saleh*.

Adapun secara spesifik target sasaran yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo adalah:

1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan pegawai administrasi lebih dari 90%.
2. Target pencapaian nilai rata-rata UN dan UM minimal 6,0.
3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN.
4. 75 % peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. 75 % peserta didik dapat melaksanakan praktik ibadah dengan baik dan benar
6. 75 % peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an pada juz Amma minimal 23 surat dengan baik dan benar.
7. Ekstra kurikuler Pramuka wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI.

⁶ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

8. Ekstra kurikuler Rebana dan marcing band dapat menjuarai tingkat kabupaten dan kegiatan ekstra lainnya dapat menjuarai pada setiap kegiatan.
9. 10 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab
10. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan program pengolah kata, pengolah angka, desain grafis, presentasi dan jaringan internet (Microsoft Word , Excel, Corel Draw, Photoshop, Power point Web design dan Internet).
11. Penguasaan dan penggunaan intranet.
12. Peserta didik dapat menghasilkan penelitian sosial, sains dan teknologi.⁷

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut, suatu program pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Oleh karena itu MA Miftahut Thullab sebagai sebuah lembaga pendidikan formal berusaha secara maksimal dalam hal menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam hal pelaksanaan pendidikan.⁸ (Terlampir).

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola dan merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi Madrasah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Struktur Organisasi meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang

⁷ Dokumentasi Visi, Misi dan tujuan MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

⁸ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

meliputi: Yayasan, Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Wali Kelas, Guru-Guru dan Siswa⁹ (Terlampir).

6. Keadaan Guru dan Peserta didik MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir. Guru merupakan factor yang terpenting dalam pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar yaitu sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan. Begitu pula di MA Miftahut Thullab ini, guru di MA Miftahut Thullab dari tahun ke tahun jumlahnya cukup stabil dengan jumlah murid yang ada. pada tahun pelajaran 2016/2017, jumlah tenaga pendidik MA Miftahut Thullab dilihat dari segi jumlah dan status terdapat 24 guru tetap yayan dan 2 guru tidak tetap yayasan. Dilihat dari segi jenis kelamin terdapat 18 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Sedangkan jika dilihat dari latar belakang pendidikan terdapat 21 guru berpendidikan S1 keguruan, 2 guru berpendidikan S1 komunikasi, dan 3 guru berpendidikan non sarjana.¹⁰

b. Data Siswa MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Keadaan siswa-siswi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati pada tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 88 siswa, yang terbagi kedalam 3 kelas, yaitu kelas X, XI dan XII.¹¹ (Terlampir)

⁹ Dokumentasi Struktur Organisasi MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

¹⁰ Dokumentasi data guru MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

¹¹ Dokumentasi data Siswa MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip pada tanggal 14 April 2017.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara di MA Miftahut Thullab yang berhubungan dengan teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam sebagaimana dalam rumusan masalah antara lain: (1) Perencanaan dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. (2) Media yang digunakan dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. (3) Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. (5) Evaluasi dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kaitannya dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari observasi dan wawancara tentang teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam. berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi dan wawancara di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

1. Data tentang Perencanaan dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Supervisi pendidikan adalah suatu layanan bantuan yang diberikan kepada para guru dalam usaha melaksanakan tugas pengajaran agar guru dapat membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dokumentasi serta wawancara peneliti dengan ibu Hj. Sudarti, S.Ag selaku

kepala madrasah dan Bapak Muhammad Syaifudin Jazuli, S.Pd.I selaku waka kurikulum didapatkan hasil bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku supervisor di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati ini menggunakan teknik supervisi *self evaluation*.

Ibu Hj. Sudarti, S.Ag menjelaskan kepada peneliti ketika wawancara bahwa pelaksanaan supervisi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah menggunakan teknik self evaluation.

“Pelaksanaan supervisi di MA Miftahut Thullab biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Dimana dalam pelaksanaan supervisi biasanya menggunakan beberapa teknik metode dan pendekatan. Salah satunya menggunakan teknik observasi kelas dan penilaian diri sendiri (self evaluation).”¹²

Hal ini juga dikuatkan oleh ibu Umi Masyitoh, S.Pd.I

“Menurut saya teknik yang digunakan di madrasah ini adalah teknik penilaian diri sendiri (self evaluation). Dimana yang akan disupervisi hanya diberikan angket atau chech list oleh kepala madrasah untuk dikerjakan dengan jujur.”¹³

Bapak Muhammad Syaifudin Jazuli, S.Pd.I selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi yang digunakan dimadrasah ini menggunakan teknik *self evaluation*, dimana dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah tidak langsung datang ke kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi, kepala madrasah mempercayai guru yang bersangkutan untuk menilai dirinya sendiri melalui mengerjakan angket yang diberikan oleh kepala madrasah.¹⁴

Senada dengan kepala madrasah, peserta didik baik kelas XI maupun XII berpendapat bahwa pada tahun ini menggunakan teknik supervisi self evaluation.

¹² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S.Ag Di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati hari ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

¹³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih ibu Umi Masyitoh, S.Pd.I Di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 10.30-11.15 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Muhammad Syaifuddin Jazuli,S.Pd.I di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 09.30-10.30 WIB.

“Dulu seingat saya waktu kelas XI ada penilaian terhadap guru PAI tapi pelaksanaannya itu ketika proses belajar mengajar. Tapi ketika saya kelas XII ini tidak saya jumpai penilaian seperti itu. Mungkin pada tahun ini kepala madrasah memberikan wewenang kepada guru untuk menilai kinerjanya sendiri”.¹⁵

Ibu Hj. Sudarti juga berpendapat tentang adanya implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab. sebagai berikut

“Kalau menurut saya ya sangat baik mbk. Soalnya dalam pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik ini yang melakukan penilaian adalah dari pihak guru, jadi dengan mudah kepala madrasah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap guru”.¹⁶

Ibu umi masyitoh selaku guru mata pelajaran juga memberikan pendapatnya mengenai adanya implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab itu sangat baik.

”Menurut saya ya sangat baik, karena dengan adanya supervisi dengan menggunakan teknik self evaluation pada guru PAI dapat menilai supervisi tidak dari sisi kepala sekolahnya semata tetapi dapat dilihat dari sisi guru yang disupervisi. Jadi, antara guru dan kepala madrasah dapat sesuai dalam mengsupervisi”.¹⁷

Senada dengan Ibu Umi masyitoh dan Ibu Hj. Sudarti, Bapak Muhammad Syaifuddin Jazuli selaku wakil ketua bidang kurikulum juga memberikan pendapatnya mengenai implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab sangat baik.

“Menurut saya teknik supervisi self evaluation pada guru Pendidikan Agama Islam ini sangat tepat karena sebagai guru

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas XII Adika Devi Setiansa, kelas di kantor MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, Pukul 10.00-10.30 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S.Ag di kantor MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih ibu Umi Masyitoh, S.Pd.I di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 10.30-11.15 WIB.

Pendidikan Agama Islam sangat berpegang teguh dengan kejujuran. Dan dengan menggunakan teknik ini diharapkan guru tidak tertekan ketika disupervisi”.

Berhubungan dengan jadwal supervisi, jadwal tersebut ditentukan oleh kepala madrasah selaku supervisor. Berdasarkan observasi peneliti di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati terkait supervisi dengan teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam, bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan satu tahun sekali. Dimana jadwal pelaksanaan supervisi dengan teknik *self evaluation* berbeda-beda.

Ibu Hj. Sudarti, S.Ag selaku kepala madrasah atau supervisor di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati beliau mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi di MA Miftahut Thullab biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Dimana dalam pelaksanaan supervisi biasanya menggunakan beberapa teknik metode dan pendekatan. Salah satunya menggunakan teknik observasi kelas dan penilaian diri sendiri (self evaluation).”¹⁸

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Umi Masyitoh, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab.

“Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dilaksanakan satu tahun sekali. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dengan menggunakan teknik self evaluation kepada saya selaku guru Fiqih sudah lama mbak. Ketika mau diadakan supervisi sebelumnya saya tidak diberi tahu terlebih dahulu, jadi dalam pelaksanaan supervisi itu dadakan (tanpa pemberitahuan terlebih dahulu).”¹⁹

Berhubungan dengan perencanaan yang digunakan dalam pengimplementasian teknik supervisi *self evaluation* itu dengan cara rapat awal tahun mengenai pelaksanaan supervisi yang mencakup metode dan teknik supervisi.

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah ibu Hj. Sudarti, S.Ag di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih ibu Umi Masyitoh, S.Pd.I di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 10.30-11.15 WIB.

Ibu Hj. Sudarti, S.Ag selaku kepala madrasah atau supervisor di MA Miftahut Thullab cengkalsewu sukolilo pati beliau mengemukakan bahwa:

"Perencanaan biasanya diadakan diawal tahun dengan mengadakan rapat staf dan guru yang dipimpin oleh kepala madrasah. Yang salah satunya mengenai pelaksanaan supervisi. Dimana dalam rapat ini dijelaskan mengenai teknis-teknis dalam supervisi".²⁰

Bapak Supa'at,S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI dan al-Qur'an Hadits dan Bapak Suhartono,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Miftahut Thullab mengungkapkan bahwa:

"Dalam perencanaan supervisi biasanya diadakan rapat. Rapat tersebut dilakukan diawal tahun dan dipimpin oleh kepala sekolah. Rapat tersebut mengenai pelaksanaan supervisi atau teknis dalam pelaksanaan supervisi".²¹

2. Data Tentang Media yang digunakan dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penerapan supervisi memerlukan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi. media merupakan sebuah alat untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan adanya media diharapkan dapat mempermudah mendapatkan informasi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, ketika proses pelaksanaan supervisi dengan teknik *self evaluation*, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai media yang digunakan dalam penerapan supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalswu Sukolilo Pati. Media yang digunakan dalam

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S.Ag di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

²¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bapak Suhartono, S.Pd.I di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 09.30-10.00 WIB.

pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* sangat simpel yaitu hanya dengan angket atau check list.

Ibu Hj. Sudarti selaku kepala madrasah MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati mengungkapkan bahwa dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam memerlukan media yang sangat penting yang dapat menunjang dalam pengimplementasian teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam, media tersebut adalah angket atau Check-List. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj.Sudarti.

“Media yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik penilaian diri sendiri (self evaluation) adalah angket atau Check-List. Angket merupakan media yang paling utama dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik self evaluation”²²

Senada dengan hasil observasi dan pemaparan oleh ibu Hj. Sudarti. Ibu Umi Masyitoh (guru Fiqih), Bapak Supa’at (guru SKI dan al-Qur’an hadis) dan Bapak Suhartono (guru akidah akhlak) mengungkapkan bahwa media yang digunakan dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam adalah angket atau Check-List.

“Media yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik self evaluation di MA miftahut Thullab tidak terlalu banyak bahkan sangat simple yaitu dengan media angket atau cekc-list yang dibuat oleh kepala madrasah selaku supervisor”²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati kepala madrasah mensupervisi guru rumpun pendidikan agama islam dengan memberi

²² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S,Ag di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

²³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran SKI dan al-Qur’an Hadits Bapak Supa’at, S,Ag di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 08.30-09.30 WIB.

wewenang kepada guru untuk menilai dirinya sendiri melalui mengerjakan check list.

*Angket atau check list ini merupakan media yang paling penting dan harus ada ketika diadakan supervisi dengan menggunakan teknik self evaluation. Dengan adanya media angket atau check-list diharapkan dapat mempermudah kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi kepada guru PAI dan guru yang disupervisi merasa tidak sungkan ketika disupervisi. Berhubungan dengan check list yang dibuat oleh kepala madrasah selaku supervisor aspek-aspek yang dinilai berhubungan dengan kompetensi-kompetensi guru. Kompetensi-kompetensi itu mencakup kompetensi personal (kepribadian), professional, pedagogik dan social. Kompetensi-kompetensi guru itu kemudian dibagi menjadi beberapa indikator agar lebih terperinci dan tidak global serta mudah difahami.*²⁴

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Sudarti selaku kepala madrasah atau supervisor di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

*“Aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi antara lain aspek profesional, social pedagogik dan personal. contohnya dari segi aspek pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran”.*²⁵

Hasil dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil supervisi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati menunjukkan bahwa.

*implementasi teknik supervisi self evaluation menggunakan media check-list dengan aspek-aspek yang dinilai adalah kompetensi-kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, personal, social dan professional.*²⁶ *Setiap kompetensi-kompetensi yang dinilai dipecah lagi menjadi beberapa indicator sehingga data yang diperoleh dapat lebih luas.*

²⁴ Hasil observasi dengan kepala madrasah di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, ibu Sudarti, pada hari ahad tanggal 23 April 2017.

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S,Ag di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

²⁶ Dokumentasi data hasil supervisi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dikutip pada tanggal 9 juli 2017.

3. Data tentang Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Implementasi teknik supervisi *self evaluation* yaitu pembuatan angket atau check list oleh kepala madrasah sebagai supervisor, pengisian angket oleh guru yang disupervisi dan yang terakhir penilaian (evaluasi), supervisor mengevaluasi melalui empat kompetensi guru pedagogik, personal, sosial dan professional.

Berdasarkan hasil data dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam dalam penelitian ini bahwa

“Jumlah guru di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah 26 tenaga pendidik dengan 3 pendidik rumpun pendidikan islam yang mencakup seorang pendidik mata pelajaran Fiqih, seorang pendidik mata pelajaran akidah akhlak dan seorang pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan al-qur’an hadits.”²⁷

Ibu Hj. Sudarti selaku supervisor (kepala madrasah) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam melalui beberapa tahapan.

”Dalam pelaksanaan supervisi dengan megunakan teknik supervisi penilaian diri sendiri (self evaluation) pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab biasanya dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama saya membuat angket yang akan di isi oleh guru yang akan disupervisi, kemudiaan angket tersebut saya berikan kepada guru tersebut dan menyuruhnya untuk mengisi sesuai dengan kondisi beliau, setelah di isi angket dikembalikan lagi kepada saya. Kemudian saya akan mengkoreksinya.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mengikuti porses supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab, ketentuan dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik self evaluation dilakukan dengan cara:

²⁷ Dokumentasi data guru di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Dikutip pada tanggal 9 Juli 2017.

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S,Ag di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

- a. Kepala madrasah selaku supervisor membuat angket atau Check list. Angket atau check list ini mengenai kompetensi-kompetensi guru yang mencakup kompetensi personal (kepribadian), pedagogik, profesional dan social.
- b. Guru yang disupervisi mendapat angket untuk dikerjakan dengan sejujur-jujurnya, agar dapat mengetahui kekurangan dari guru yang disupervisi dan dapat melakukan penanganan dengan tepat sehingga tujuan dari supervisi dengan teknik self evaluation dapat tercapai.
- c. Setelah dikerjakan angket diberikan kembali kepada kepala madrasah untuk dinilai atau di evaluasi.²⁹

Senada dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan ibu Hj. Sudarti selaku kepala madrasah atau supervisor, bapak supra'at selaku guru sejarah kebudayaan islam dan al-Qur'an Hadits juga memaparkan teknik supervisi *self evaluation* dengan cara mengisi angket atau check-list.

“Dalam pelaksanaan supervisi dilakukan secara individual. Teknisnya yaitu saya mendapat pertanyaan seperti angket kemudian saya mengisi angket yang telah diberikan setelah di isi angket dikembalikan lagi kepada kepala sekolah dan kepala sekolah menilainya”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati, bahwa dalam pelaksanaan teknik supervisi *self evaluation* waktu pelaksanaannya antara guru yang satu dengan guru yang lain berbeda-beda. Selain itu waktu dalam mengerjakan angket juga tidak dibatasi sehingga ketika di adakan supervisi, guru yang bersangkutan tidak merasa tertekan bahkan terlihat tidak seperti di supervisi. Selain itu proses supervisi dengan teknik *self evaluation* di MA Miftahut Thullab diadakan diluar jadwal belajar mengajar sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tidak melibatkan siswa ketika diadakan supervisi khususnya pada Guru PAI.³¹

Berhubungan dengan waktu pelaksanaan supervisi di MA Miftahut Thullab pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan teknik

²⁹ Hasil observasi dengan kepala madrasah di MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati, ibu Sudarti, pada hari ahad tanggal 23 April 2017.

³⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan guru mata pelajaran SKI dan al-Qur'an Hadits di kantor MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 08.30-09.30 WIB.

³¹ Hasil observasi dengan kepala madrasah di MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati, ibu Sudarti, pada hari ahad tanggal 23 April 2017.

supervisi *self evaluation* jadwal pelaksanaannya antara satu guru dengan guru yang lain berbeda-beda, ada yang di pertengahan dan ada yang di akhir tahun. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hj. Sudarti selaku kepala madrasah ketika diwawancara peneliti.

*“Pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik penilaian diri sendiri (self evaluation) berbeda-beda waktunya. Ada yang ditengah tahun, bahkan diakhir tahun”.*³²

Ibu Umi Masyitoh berpendapat bahwa beliau di supervisi oleh kepala madrasah sudah lama.

“Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dilaksanakan satu tahun sekali. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dengan menggunakan teknik self evaluation kepada saya selaku guru Fiqih sudah lama mbak. Ketika mau diadakan supervisi sebelumnya saya tidak diberi tahu terlebih dahulu, jadi dalam pelaksanaan supervisi itu dadakan (tanpa pemberitahuan terlebih dahulu)”.

*Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 April 2017 bahwa bapak Supa’at selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur’an Hadits telah disupervisi oleh kepala madrasah selaku supervisor dengan menggunakan teknik supervisi self evaluation.*³³

4. Data tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Teknik Supervisi Self Evaluation pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ada beberapa faktor yang mengambat dan pendukung dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu sukolilo Pati. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MA miftahut Thullab cengkalsewu sukolilo Pati, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai factor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik supervisi *self*

³² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S,Ag di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

³³ Hasil observasi peneliti dengan kepala madrasah di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, ibu Sudarti, pada hari ahad tanggal 23 April 2017.

evaluation pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Faktor pendukung dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab adalah dalam pelaksanaan supervisi dengan mengunakan teknik self evaluation tidak mengganggu proses belajar mengajar serta tidak melibatkan peserta didik dan guru pendidikan agama islam di madrasah ini merupakan putra seorang kyai dan lulusan pondok pesantren, jadi sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Sebagaimana hasil observasi di MA Miftahut Thullab ketika sedang melaksanakan supervisi dengan menarapkan teknik *self evaluation* dengan ibu Hj. Sudarti selaku supervisor (kepala madrasah).

”Faktor yang mendukung dalam penerapan teknik self evaluation adalah guru pendidikan agama islam yang ada di sini kebanyakan merupakan seorang ulama/kyai walaupun tidak seorang kiyai mereka putra-putri seorang kyai yang sudah terdidik kepribadiannya. Dan mereka sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Jadi, apabila mereka di supervisi dengan menggunakan teknik self evaluation itu sangat tepat”.³⁴

Bapak suhartono selaku guru mata pelajaran akidah-akhlak mengungkapkan bahwa dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* yaitu proses supervisi tidak dilaksanakan ketika proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak suhartono.

“Faktor pendukung ketika disupervisi dengan teknik self evaluation antara lain: Proses supervisi tidak dilaksanakan ketika proses pembelajaran, jadi tidak mengganggu proses belajar mengajar”.³⁵

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S.Ag di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bapak Suhartono, S.Pd.I di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 09.30-10.00 WIB.

Setio Aji Pamungkas selaku peserta didik kelas XII berpendapat mengenai kelebihan supervisi tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, dia berpendapat bahwa sebelum guru pendidikan agama islam di supervisi dengan teknik *self evaluation* guru pendidikan agama islam di superisi dengan teknik observasi kelas.

*“Tahun ini saya kurang mengetahui mengenai kegiatan supervisi pada guru rumpun pendidikan agama islam. Untuk tahun lalu kegiatan supervisinya kepala madrasah datang kekelas dan melakukan penilaian terhadap guru pendidikan agama islam. kalau menggunakan supervisi yang seperti itu menurut saya mengganggu proses belajar mengajar karena dulu ada guru yang grogi dan kelihatan tertekan mbak”.*³⁶

Dibenarkan oleh bapak Muhammad syifuddin Jazuli selaku wakil ketua bidang kurikulum. Beliau juga berpendapat sama dengan setyo aji pamungkas.

*“Sebelum-sebelumnya pelaksanaan supervisi disini menggunakan teknik observasi kelas tapi pada tahun ini menggunakan teknik self evaluation. Ada perbedaan yang signifikan antara guru PAI yang disupervisi dengan teknik self evaluation dan dengan teknik observasi kelas. Salah satunya ketika disupervisi dengan teknik observasi kelas guru terlihat lebih tertekan dan akan mengakibatkan tergangunya proses belajar mengajar. Sedangkan ketika menggunakan teknik self evaluation guru dapat lebih santai dan tidak tertekan”.*³⁷

Selain faktor pendukung, dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* juga terdapat faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan ibu Hj. Sudarti, faktor penghambatnya dalam teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam adalah:

- a. *menilai diri sendiri itu tidaklah mudah. dalam menilai diri sendiri pasti akan muncul sifat untuk mengunggulkan diri (bersyifat subjektif).*

³⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan peserta didik kelas XII Setyo Aji Pamungkas di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 11.00-11.30 WIB.

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Muhammad Syaifuddin Jazuli,S.Pd.I di Kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 23 April 2017, pukul 09.30-10.30 WIB.

- b. *Batasan waktu dalam mengerjakan angket tidak ada batasannya, jadi biasanya ditunda-tunda dalam mengerjakannya.*³⁸

Senada dengan ibu Hj. Sudarti dan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Miftahut Thullab, ibu Umi Masyitoh juga memaparkan faktor penghambat dari teknik supervisi *self evaluation* adalah rawan dari ketidak jujuran.

*"Faktor penghambat ketika disupervisi dengan teknik self evaluation adalah menilai diri sendiri itu tidaklah semudah apa yang dibayangkan. Dalam menilai diri sendiri harus sejujur-jujurnya dan seobjektif mungkin".*³⁹

Bapak suhartono menjelaskan mengenai factor penghambat supervisi dengan teknik self evaluation pada guru PAI. beliau memaparkan bahwa factor penghambatnya adalah kegiatan supervisi dengan menggunakan teknik ini tidak diberi tahukan terlebih dahulu kapan pelaksanaannya.

*"Menurut pendapat saya, faktor penghambat ketika disupervisi dengan teknik self evaluation adalah waktu dalam pelaksanaan supervisi ini belum ditentukan terlebih dahulu (dadakan)".*⁴⁰

5. Data tentang Evaluasi dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi teknik supervisi *self evaluation* memerlukan sebuah evaluasi guna untuk mengetahui tercapainya tujuan dari diadakannya supervisi dengan teknik ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. Sudarti selaku kepala madrasah ketika peneliti mewawancarainya.

³⁸ Hasil Observasi Dengan Kepala Madrasah di MA MiftahutThullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Ibu Hj. Sudarti, pada Hari Ahad 16 April 2017.

³⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Ibu Umi Masyitoh, S.Pd.I di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati hari ahad 23 April 2017, pukul 10.30-11.15 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran akidah-akhlak bapak suhartono, S.Pd.I di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati hari ahad 23 April 2017, pukul 08.30-09.30 WIB.

*”Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kebenaran dari angket atau check list yang di isi oleh guru, sehingga supervisi dapat berjalan dengan tepat sesuai kenyataan dan dapat tercapai dari tujuan diadakannya supervisi dengan teknik self evaluation”.*⁴¹

Ibu Hj. Sudarti mengungkapkan bahwa dalam evaluasi ketika diadakannya supervisi dengan teknik *self evaluation* dilakukan dengan cara mencocokkan hasil angket dengan RPP dan silabus.

*”Evaluasi yang saya gunakan setelah pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik self evaluation adalah mencocokkan hasil angket yang di isi oleh guru dengan hasil belajar siswa serta RPP dan silabus yang dibuat guru”.*⁴²

Senada dengan paparan dari ibu Hj. Sudarti, ibu Umi masyitoh selaku guru mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi ketika pelaksanaan supervisi dengan teknik *self evaluation* tidak melibatkan guru.

*”Mengenai evaluasi dari angket saya kurang tau. Karena ketika disupervisi dengan teknik self evaluation pelaksanaan evaluasinya tidak melibatkan guru lagi. Di adakannya supervisi dengan teknik self evaluation supaya dapat mengetahui keadaan guru dari pihak guru maupun kepala madrasah, sehingga tepat ketika penanganan”.*⁴³

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Miftahut Thullab cengkalsewu Sukolilo Pati bahwa:

”Pada pelaksanaan evaluasi ketika pelaksanaan supervisi dengan teknik self evaluation pada guru PAI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati kepala sekolah mencocokkan antara RPP, silabus dan hasil belajar siswa, apakah ada kejanggalan ataupun tidak. Ketika terdapat kejanggalan kepala madrasah akan meminta pertanggung jawaban kepada guru”.

⁴¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S,Ag di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati hari ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

⁴² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. Sudarti, S,Ag di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati hari ahad 16 April 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

⁴³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Ibu Umi Masyitoh, S.Pd.I di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati hari ahad 23 April 2017, pukul 10.30-11.15 WIB.

*“Setelah kepala madrasah atau supervisor mengetahui keluhan atau kekurangan dari guru maka akan melakukan penanganan yang sesuai untuk menangani kekurangan dari guru. Kekurangan dari bapak supa’at selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan alqur’an hadits adalah dari segi kompetensi pedagogik. Setelah mengetahui kekurangannya kemudian kepala madrasah selaku supervisor mencari solusi untuk menangani kekurangan dari guru. Penanganan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada bapak supa’at selaku guru sejarah kebudayaan islam dan alqur’an hadits adalah dengan memberikan pengarahan dan saran-saran untuk memperbaiki kompetensi pedagogiknya. Salah satunya dengan menyarankan ketika proses belajar mengajar diharapkan menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan”.*⁴⁴

Sebagai dampak supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik mengenai pendapatnya tentang guru pendidikan agama islam. dari perwakilan kelas XI, peneliti mewawancarai dua peserta didik, keduanya berpendapat bahwa setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memahami peserta didik. Jadi, cara mengajarnya berbeda-beda. Seperti yang dipaparkan oleh sisiwa kelas XI MA Miftahut Thullab Cengkalsewu sukolilo Pati.

*“Menurut saya proses belajar mengajar pelajaran pendidikan agama islam sudah baik. Khususnya pelajaran fiqih. Saya sangat suka ketika diajar oleh ibu umi karena ketika proses belajar mengajar tidak hanya monoton terpacu pada buku pegangan saja. Tetapi materi juga bisa didapatkan dari lingkungan dan lain-lain”.*⁴⁵

Berbeda dengan Muhammad Ulil aidi, Muhammad afif berpendapatlain mengenai proses belajar mengajar guru Rumpun pendidikan agama islam. kalau Muhammad ulil aidi berpendapat baik sedangkan Muhammad afif berpendapat cukup.

“Menurut saya proses belajar mengajar pelajaran pendidikan agama islam sudah cukup. Saya tidak begitu suka ketika diajar

⁴⁴ Hasil observasi dengan kepala madrasah di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, ibu Sudarti, pada hari ahad tanggal 23 April 2017.

⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas XI Muhammad Ulil Aidi, di kediaman informan Pati Hari Sabtu 10 Juni 2017, Pukul 13.00-13.30 WIB.

*pelajaran akidah akhlak, karena ketika proses belajar mengajar hanya ceramah saja jarang diselingsi dengan metode-metode yang lain. Jadinya, saya mudah bosan dan kerasa ngantuk”.*⁴⁶

Selanjutnya, peneliti mewawacara beberapa perwakilan dari peserta didik kelas XII. Salah satunya mengenai pendapatnya tentang kegiatan belajar-mengajar guru pendidikan agama islam. setyo aji pamungkas berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar antara satu guru dengan guru yang lain berbeda-beda.

*“Menurut saya proses pembelajarannya berbeda-beda mbak. Ada yang menggunakan berbagai macam media ada yang sering ceramah saja. Contohnya untuk pelajaran fiqih lebih sering menggunakan berbagai media (Seperti media HP) siswa disuruh untuk browsing mengenai materi yang akan diajarkan terlebih dahulu guna untuk pengetahuan awal”.*⁴⁷

Senada dengan setyo aji pamungkas, imadatul milati berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar setiap guru berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri.

*“Menurut saya proses belajar mengajar pada mata pelajaran rumpun pendidikan agama islam berfariasi. Pada mata pelajaran fiqih, mengajarnya menyenangkan karna disini siswa dituntut lebih aktif, sehingga siswa tidakjenuh dan bosen. Pada pelajaran yang diajarkan oleh bapak supa’at biasanya gurunya lebih aktif dari pada siswanya. Pada mata pelajaran akidah-akhlak lebih enjoy karna gurunya suka bercanda mbak, sehingga tidak kaku”.*⁴⁸

C. ANALISIS DATA

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang

⁴⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas XI Muhammad afif, di kediaman informan pada Hari Sabtu 10 Juni 2017, Pukul 14.30-14.30 WIB.

⁴⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas XII Setyo Aji Pamungkas, di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, Pukul 11.00-11.30 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas XII Imadatul Milati, di kantor MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Hari Ahad 16 April 2017, Pukul 10.30-11.00 WIB.

telah diapaparkan diatas, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya disimpulkan.

1. Analisis Data tentang Perencanaan dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berbagai pengetahuan dan ketrampilan diperlukan dalam penyusunan rencana supervisi yang efektif. Tiap supervisor harus menyadari kedudukannya, apakah sebagai kepala sekolah, sebagi penilik/ atau pengawas, atau sebagai pemegang otoritas administrates.ia harus dapat menentukan factor mana yang lebih diperlukan untuk menyusun rencana yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapainya. Beberapa hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi adalah sebagai berikut: kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, pengetahuan tentang mengajar yang efektif, pengetahuan tentang guru, dan pengetahuan tentang sumber-sumber potensi kegiatan supervisi.⁴⁹

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujudmenjadi kenyataan di masa yang akan datang yaitu dalam jangka waktu tertentu (1,3, 5, 10 atau 50 tahun) yang akan datang.⁵⁰

Perencanaan teknik supervisi *self evaluation* adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan supervisi dengan teknik penilaian diri sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru. Dengan adanya perencanaan dalam supervisi diharapkan kegiatan supervisi dapat lebih terarah, dapat

⁴⁹Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 62-64.

⁵⁰ Abin Syamsuddin Makmun dan Udin Syaifudin, *Perencanaan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 3-4.

dilaksanakan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui (perkiraan-perkiraan yang dilakukan mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi), perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternative tentang cara yang terbaik.

Perencanaan teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017 merupakan kegiatan awal untuk memulai supervisi dengan teknik *self evaluation*. Dengan adanya perencanaan dapat lebih terarah dalam melaksanakan supervisi. pelaksanaan perencanaan supervisi biasanya diadakan satu tahun sekali yaitu ketika awal masuk sekolah melalui rapat guru dan staf, rapat ini dipimpin oleh kepala madrasah dan yang berpartisipasi dalam rapat ini adalah semua guru baik guru mata pelajaran umum, rumpun pendidikan agama islam (PAI) maupun guru mata pelajaran muatan lokal serta semua staf. Rapat guru dan staf biasanya berisi kegiatan supervisi dan kegiatan-kegiatan dalam jangka waktu satu tahun yang akan berjalan. Kegiatan perencanaan dengan rapat yang berisi kegiatan supervisi mengenai teknik, metode pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi.

Dengan adanya perencanaan sebelum kegiatan supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* pada guru PAI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dapat mengantisipasi kendala-kendala yang akan dihadapi ketika proses supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* pada guru PAI. selain itu kegiatan supervisi juga dapat lebih terarah, sehingga proses supervisi khususnya pada guru pendidikan agama islam dengan menggunakan teknik supervisi *self evaluation* dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kompetensi-kompetensi guru yang mencakup kompetensi personal, pedagogic, social, dan professional khususnya pada guru rumpun pendidikan agama islam (PAI) yang mencakup guru akidah-akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam (SKI) dan al-Qur'an Hadits.

2. Analisis Data tentang Media yang digunakan dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti rengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila difahami secara garis besar dapat berupa manusia, materi, atau kejadian yang membangun.⁵¹ Jadi media merupakan perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Check-list adalah suatu alat untuk mengumpulkan data untuk melengkapi keterangan-keterangan yang lebih objektif terhadap situasi belajar mengajar didalam kelas. Check list berupa suatu daftar yang berisi item-item yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, dan si penjawab tinggal mengecek tiap item tersebut.⁵² *Check-list* dapat dibedakan mejadi dua jenis, yaitu *evaluative Check-List* dan *activity Check-List*. *Evaluative check-list* adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun secara berkelompok dan merupakan standar beserta skala penilaiannya. Misalnya, pertanyaan tentang keaktifan antara guru dan siswa, perhatian siswa waktu guru memberikan pengajaran, dan sebagainya. Susunan *evaluative check-list* ini dapat berupa pertanyaan dan *item-item* yang dijawab dengan kata “ya” atau “tidak”.

Activity check-list adalah suatu daftar kegiatan yang dijawab oleh si penjawab dengan cara mengecek. Daftar tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan khusus tentang kegiatan yang biasanya dicek dengan memakai skala “ya” atau “tidak”.

Implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam memerlukan media untuk menunjang tercapainya kegiatan supervisi. berdasarkan hasil observasi mengenai implementasi

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 3.

⁵² Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknk Menjadi Supervisi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, hlm, 33.

teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017, Media yang digunakan dalam kegiatan supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* adalah *check-list*.

Check list yang digunakan untuk mengsupervisi dengan teknik *self evaluation* mengenai kompetensi-kompetensi guru dimana kompetensi guru mencakup kompetensi personal, pedagogik, sosial dan professional. Salah satu yang dinilai dari kompetensi personal guru adalah menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, indicator yang dinilai mencakup: (a) Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik orang tua dan teman sejawat, (b) Guru mau membagi pengalaman dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan, (c) Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru di hormati oleh peserta didik sehingga peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (d) Guru bersikap dewasa ketika menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan (e) Guru berperilaku baik untuk mencitra nama baik sekolah.

Setelah diadakan perencanaan sebelum kegiatan supervisi berlangsung maka supervisor dapat menentukan media yang tepat dalam mengsupervisi guru pendidikan agama islam dengan menggunakan teknik supervisi *self evaluation*. *Check-list* merupakan media yang paling tepat dan harus ada ketika mengadakan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi *self evaluation*. *check-list* yang digunakan dalam mengsupervisi dengan teknik *self evaluation* merupakan *Evaluative check-list*. *Evaluative check-list* adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun secara berkelompok dan merupakan standar beserta skala penilaiannya. Pernyataan-pernyataan yang disusun dalam *check-list* mengenai kompetensi-kompetensi guru yang mencakup kompetensi

pedagogik, personal (kepribadian), sosial, dan professional yang dibagi menjadi beberapa indikator.

3. Analisis Data tentang Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personil dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru, seperti pemilihan alat-alat pengajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.⁵³ Selain itu supervisi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang supervisor untuk membantu orang lain yang disupervisi agar dapat menemukan solusi atas permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka.⁵⁴ Dengan demikian, focus utama supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran, meskipun kegiatan supervisi terkait pula dengan urusan administrative, karir dan kesejahteraan.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa supervisi diartikan sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan mengstimulir serta menuntun pertumbuhan profesi guru secara berkesinambungan disuatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi-fungsi pembelajaran.⁵⁵ Didalam pengertian ini terdapat 4 aspek penting supervisi yaitu: 1) untuk pengembangan kualitas diri guru, 2) untuk pengembangan professional guru, 3) untuk motivasi guru, 4) pelaksanaannya dapat bersifat individual maupun kelompok.

⁵³ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2016, hlm: 57.

⁵⁴ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif Dala Kerangka Managemen Berbasis Sekolah*, Pelita Insani, Semarang, 2006, hlm. 47.

⁵⁵ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 41.

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru rumpun pendidikan agama islam (PAI) sangat penting untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya.

Adapun supervisi dengan teknik *self evaluation* terdapat ketentuan-ketentuan atau tata cara dalam penerapannya. Tata cara dalam pelaksanaan supervisi di MA Miftahut Thullab kepada guru pendidikan agama islam dengan teknik *self evaluation* adalah:

- a. Kepala madrasah sebagai supervisor memberikan check list kepada guru untuk dikerjakan sesuai dengan jujur.
- b. Guru mengerjakan check list dengan jujur supaya kepala madrasah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru, sehingga kepala madrasah selaku supervisor dapat menentukan penanganan yang tepat dan dapat meningkatkan kelebihan yang dimiliki guru serta dapat meminimalisir kekurangan yang dimiliki guru.
- c. Check list dikembalikan lagi kepada madrasah selaku supervisor untuk dikoreksi dan dinilai.

Dengan adanya supervisi dengan teknik *self evaluation* diharapkan dapat mempermudah kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi dan juga dengan adanya supervisi dengan teknik *self evaluation* dapat menilai guru dari ke empat kompetensi guru tidak hanya dari sisi kepala madrasah melainkan dari sisi guru juga. Sehingga pelaksanaan supervisi ini dapat tepat sasaran dan tujuannya dapat tercapai.

Pelaksanaan Supervisi pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukoilo Pati menggunakan teknik supervisi *self evaluation*, pelaksanaannya teknik supervisi pada guru pendidikan

agama islam antara guru yang satu dengan guru yang lain berbeda-beda. Seperti contoh Ibu Umi Masyitoh selaku guru fiqih dan bapak suhartono selaku guru akidah akhlak sudah disupervisi lama dengan menggunakan teknik self evaluation. Sedangkan bapak Supa'at selaku guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dan al-qur'an hadits disupervisi pada tanggal 23 April 2017 bertepatan ketika peneliti melakukan penelitian.

4. Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi individu seperti teknik supervisi *self evaluation* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, yaitu:

- 1) Kelebihan
 - a) Guru tidak merasa tertekan ketika di supervisi,
 - b) Akan membangkitkan semangat berkarir dan berprestasi lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas diri dan anak didik.
- 2) Kekurangan
 - a) Tidak mudah dalam menilai diri sendiri,
 - b) Menilai diri sendiri cenderung subjektif.⁵⁶

Melihat faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation*. Misalnya, dalam menilai diri sendiri tidaklah mudah, dalam menilai diri sendiri pasti akan muncul sikap untuk mengunggulkan dirinya (bersifat subyektif). Dengan hal ini kepala madrasah sebagai supervisor dapat memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar dapat mengisi check list dengan jujur.

Keberhasilan supervisi dengan teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab di dukung oleh beberapa

⁵⁶ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 137.

factor pendukung yang menunjang kegiatan supervisi. faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Proses supervisi tidak dilaksanakan didalam kelas dan tidak melibatkan peserta didik. Jadi, ketika supervisi berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- 2) Ketika proses supervisi tidak dibatasi waktu, maksudnya ketika proses supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* berlangsung tidak dibatasi waktu, tetapi waktu dalam mengerjakan angket menjadi nilai tersendiri dari kepala madrasah. Sebagai contoh, guru yang mengumpulkan check list dengan ditunda-tunda maka dapat mencerminkan dirinya tidak disiplin.
- 3) Guru pendidikan agama islam yang ada di sini kebanyakan merupakan seorang ulama/kyai kalaupun tidak seorang kiyai mereka putra-putri seorang kyai yang sudah terdidik kepribadiannya. Dan mereka sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Jadi, apabila mereka di supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* itu sangat tepat.

b. Faktor penghambat

- 1) Menilai diri sendiri itu tilaklah mudah. dalam menilai diri sendiri pasti akan muncul sifat untuk mengunggulkan diri (bersyifat subjektif).
- 2) Batasan waktu dalam mengerjakan angket tidak ada batasannya, jadi biasanya ditunda-tunda dalam mengerjakannya. Guru terasa menunda-nunda dalam mengerjakan check list, sehingga akan membuang-buang waktu yang tidak ada manfaatnya.
- 3) Waktu dalam pelaksanaan supervisi ini belum ditentukan terlebih dahulu (dadakan). Jadi, guru yang akan disupervisi

sebelumnya tidak diberi tahu kapan akan disupervisi. Sehingga guru belum memiliki persiapan sebelumnya.

Demikian merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam supervisi dengan teknik self evaluation pada guru rumpun pendidikan agama islam (PAI) memang selalu beriringan. Karena setiap ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat.

Jadi, bisa dianalisis bahwa implementasi teknik supervisi *self evaluation* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi pada guru pendidikan agama islam. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi ini akan membuat kepala madrasah selaku supervisor akan lebih merencanakan dengan matang ketika akan melaksanakan supervisi.

5. Analisis data tentang Evaluasi dalam Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Supervisor berkewajiban mengembangkan kemampuan professional guru sebagai *human resources* dalam pembelajaran, sehingga dengan posisi seperti ini supervisor berfungsi sebagai gurunya guru. Sedangkan guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik dan pemimpin belajar bertanggung jawab terhadap perwujudan *human resources* yang berkualitas tinggi bagi peserta didiknya sesuai tujuan pendidikan.⁵⁷

Kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervisi. jika perencanaan merupakan gambaran kondisi awal, supervisi adalah memperbaiki atau meningkatkan dan evaluasi adalah menentukan kualitas. Artinya evaluasi adalah untuk melihat apakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian supervisi telah memenuhi standar kualitas atau belum.

⁵⁷ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 41.

Kegiatan evaluasi dalam supervisi itu berhubungan erat dengan tiga komponen yaitu tujuan, kegiatan supervisi dan evaluasi.⁵⁸

a. Hubungan antara tujuan dengan kegiatan supervisi

Kegiatan supervisi yang dirancang yang disusun oleh kepala madrasah selaku supervisor dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Itu semua menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke kegiatan supervisi.

b. Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Di sisi lain, jika dilihat dari langkah dalam menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

c. Hubungan antara kegiatan supervisi dengan evaluasi

Seperti yang sudah disebutkan dalam nomor (1) kegiatan supervisi dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Telah disebutkan pula dalam nomor (2) bahwa alat evaluasi juga disusun dengan mengacu pada tujuan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi ketika implementasi teknik supervisi *self evaluation* di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dilakukan dengan cara kepala madrasah mencocokkan hasil check list terhadap hasil pembelajaran siswa, RPP dan silabus. Selain itu kepala madrasah selaku supervisor juga melakukan pengamatan tidak langsung terhadap guru-guru yang bersangkutan atau guru yang disupervisi. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kompetensi-kompetensi guru. Selain itu juga dapat mengetahui seberapa jujur guru dalam mengerjakan check list. Apabila terdapat hasil check list yang tidak sesuai dengan hasil pembelajaran siswa atau yang lain, maka kepala madrasah akan memanggil

⁵⁸ Suharsmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 24.

guru untuk meminta pertanggung jawaban dari hasil check list yang tidak sesuai dengan hasil pembelajaran siswa.

Setelah diadakannya evaluasi supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* maka kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan yang ada pada guru yang disupervisi. Setelah kepala madrasah mengetahuinya kemudian kepala madrasah akan mencari solusi yang tepat guna untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Miftahut Thullab pada tanggal 23 April 2017 bapak supa'at disupervisi dengan menggunakan *self evaluation*, setelah kepala madrasah mengetahui kekurangan yang ada pada bapak supa'at (kekurangannya di kompetensi pedagogik) maka kepala madrasah mencari solusi untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dengan memberikan motivasi, arahan, dan saran. Saran yang diberikan adalah supaya ketika proses belajar-mengajar berlangsung dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, dan proses belajar mengajar dapat lebih menyenangkan.